

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu " Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Desa Temiang Kapuas Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang". Maka dapat disimpulkan secara umum yaitu kondisi sosial petani karet di Desa Temiang Kapuas cukup meningkat dan Kondisi Ekonomi Petani Karet di Desa Temiang Kapuas berdasarkan pendapatan yang diperoleh dengan jenis karet yang berbeda-beda tergolong cukup. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari kesimpulan secara khusus sebagai berikut.

1. Kondisi Sosial Petani Karet Di Desa Temiang Kapuas

Karakteristik sosial petani karet di Desa Temiang Kapuas dilihat dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, jumlah anggota rumah tangga cukup bervariasi. Untuk tingkat umur responden rata-rata berusia produktif, tingkat pendidikan anak petani cukup meningkat dengan jumlah tertinggi yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 14 responden atau sebesar 40,0% dan jumlah terendah yaitu pada Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden atau sebesar 5,0%. Anggota rumah tangga keluarga petani karet paling tinggi berjumlah 4-6 orang terdapat 17 responden atau 42,5%, jumlah anggota rumah tangga 1-3 terdapat 7 responden atau sebesar 17,5% dan jumlah anggota rumah tangga lebih dari 6 terdapat 16 responden atau sebesar 40,0%. Pengalaman kerja petani karet kurang dari 10 tahun terdapat 2 responden atau sebesar 5%, Pengalaman kerja petani karet yaitu 11-20 tahun terdapat 20 responden atau sebesar 50,0% dan pengalaman kerja petani karet lebih dari 20 tahun terdapat 18 responden atau sebesar 45,0%.

2. Kondisi Ekonomi Petani Karet Di Desa Temiang Kapuas

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi petani karet di Desa Temiang Kapuas dapat dilihat dari jenis karet yang disadap oleh responden. Jenis karet lokal yang di sadap dengan sampel

20 responden, Memiliki biaya produksi yang cukup tinggi yaitu pada tingkat sedang dengan biaya produksi 30.000-59.000 terdapat 11 responden atau sebesar 55,00%, Omzet perbulan paling tinggi yaitu pada tingkat sedang terdapat 9 responden atau sebesar 45,0% dan pendapatan bersih yang didapatkan dari omzet yang diperoleh dikurangi dengan biaya produksi memiliki dua kesamaan yaitu pada tingkat sedang 1.900.000-1.000.000 terdapat 9 responden atau sebanyak 45,0% dan tingkat rendah kurang dari 900.000 terdapat 9 responden atau sebesar 45,0% dan pendapatan bersih petani karet lokal yaitu pada tingkat tinggi sebanyak 2 responden atau sebesar 10,0%. Sedangkan, jenis karet unggul dengan 20 responden terdapat juga biaya produksi yaitu paling banyak pada tingkat tinggi atau 60.000-100.000 terdapat 12 responden atau sebesar 60,0%, omzet perbulan paling tinggi yaitu pada tingkat tinggi atau 1.500.000-2.000.000 terdapat 10 responden atau sebesar 50,0% dan pendapatan bersih yang didapatkan petani karet unggul yaitu paling tinggi pada tingkat sedang atau 1.900.000-1.000-000 terdapat 10 responden atau sebesar 50,0%. Biaya produksi untuk petani karet unggul ini mencakup transportasi yang digunakan untuk menyadap karet yang dikarenakan perkebunan karet cukup jauh dari jarak rumah dan pemeliharaan karet seperti pikar dan cuka karet. Sedangkan untuk biaya produksi karet lokal untuk transportasi petani biasanya jalan kaki karena jarak tidak terlalu jauh dari rumah dan pemeliharaan karet lokal paling banyak menggunakan cuka karet untuk pembekuan getah karet lebih cepat.

B. Saran

1. Kepada penduduk masyarakat Desa Temiang Kapuas terutama yang berprofesi sebagai petani karet untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kualitas karet dan lebih bijak lagi merawat serta mengelola karet. Sehingga karet yang dihasilkan lebih banyak dan kualitas nya lebih baik. Selain berprofesi sebagai petani di usahakan memiliki usaha atau pekerjaan sampingan lainnya yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang

dimilik, hal ini dapat menambah pendapatan ketika karet mengalami penurunan harga karet seperti saat ini.

2. Kepada pemerintah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya sebuah uoaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Temiang Kapuas serta memberi sosialisasi tentang bagaimana dalam memelihara dan mengelola perkebunan karet dengan baik serta pemerintah juga lebih memperhatikan harga karet yang saat ini dapat dikatakan rendah.
3. Kepada peneliti di harapkan mampu meneliti fakto-faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karet dengan memilih atau menambahkan data atau variabel lain sehingga mampu untuk memberikan hasil penelitian yang baik.